

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap perusahaan pada saat ini adalah semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, dunia usaha yang semakin berkembang pesat dalam persaingan bebas menuntut perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar dapat terus bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya dengan melakukan strategi yang baik. Salah satunya yaitu dalam pengembangan usaha dan perluasan usaha, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan yang sudah ada. Kegiatan tersebut berkaitan dengan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar khususnya investor dimana yang dilihat adalah laba yang diperoleh perusahaan tersebut dan umumnya berkaitan dengan harga saham (Brigham, 2001). Nilai perusahaan bagi investor merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Nilai perusahaan bagi pihak kreditur yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan,

yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur, apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Pendekatan konsep nilai pasar atau *Price to Book Value* (PBV), harga saham dapat diketahui berada diatas atau dibawah nilai bukunya. Pada dasarnya, membeli saham berarti membeli prospek perusahaan. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan dimasa mendatang, oleh karena itu keberadaan rasio PBV dapat digunakan sebagai *signalling* bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal, profitabilitas dan likuiditas (Kasmir, 2016). Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, bisa dilihat dari struktur modalnya baik atau tidak, apabila struktur modal tidak mengalami perubahan maka struktur modal tidak baik, begitu sebaliknya apabila struktur modal baik maka mengalami suatu perubahan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang terbaik, struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham. Struktur modal ini ada dua bagian yaitu hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri. Jika hutang sesungguhnya berada dibawah target, maka pinjaman perlu ditambah (Margaretha, 2014:305). Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan, dalam hal ini manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (*financing mix*) yang tepat agar dapat tercapai struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196) memberikan definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham.

Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham (Janah, 2016).

Sedangkan dilihat dari kontribusi variabel likuiditas pada aspek *Current Ratio* (CR) dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *Current Ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan mengalami ketidakkonsistenan antara peneliti terdahulu. Penelitian Hamidy (2014) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hermuningsih (2013), Fau (2015), Syahadatina & Suwitho (2015). Namun, tidak konsisten dengan penelitian Meythi (2012), Dewi (2014), Safitri dan Wahyuati (2015), Al-fisah dan Khuzaini (2016), Efendi (2016), Pardiyanto (2016), Rizkiastuti (2016) dan Swastika, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan juga mengalami ketidakkonsistenan antara peneliti terdahulu. Efendi (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Janah (2016). Namun berbeda dengan penelitian Wulandari (2013), Putri dan Ukhriyawati (2016), Firnanda dan Oetomo (2016), Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan antara fenomena yang terjadi dengan teori yang ada serta hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal dan likuiditas dan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Alasan pemilihan variabel tersebut yaitu karena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya untuk faktor-faktor ini terjadi ketidakkonsistenan hasil penelitian, adanya variabel moderasi yaitu profitabilitas diharapkan mampu untuk mempengaruhi hubungan dari variabel independen ke variabel dependen.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan beberapa hal. Pertama penelitian sebelumnya memilih perusahaan property dan real estate sebagai objek penelitian. Namun dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di LQ45 (Manufaktur, Jasa, Pertambangan). Perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang sangat berkualitas dan mempunyai prospek nilai perusahaan yang baik. Perusahaan yang terdaftar di LQ45 harus mampu mempertahankan kualitas yang dimilikinya agar tetap bertahan sebagai perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan masih jarang diteliti oleh peneliti lain.

Perbedaan yang kedua pada penelitian ini adalah peneliti menambah satu variabel independen yaitu likuiditas, dimana likuiditas ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga ketika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik maka diharapkan akan meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk memperoleh bukti empiris maka peneliti mengangkat judul “pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi”. Yang berobjek pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diketahui bahwa penelitian-penelitian tentang nilai perusahaan telah memberikan hasil yang berbeda-beda. Adanya ketidakkonsistenan hasil oleh penelitian terdahulu memunculkan riset yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Sehingga, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah struktur modal yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah likuiditas yang dimoderasi dengan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang dimoderasi dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang dimoderasi dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti berkenaan dengan struktur modal dan likuiditas dalam laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap

nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dimoderasi oleh profitabilitas.

1.4.2 Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik dan manajemen perusahaan *go public* yang terdaftar di LQ45 terutama manajer keuangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, khususnya menentukan proporsi struktur modal yang optimal demi meningkatkan nilai perusahaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya mahasiswa akuntansi, dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya pada umumnya. Juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan mengenai modal terutama mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.